

Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Mellitus untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Perilaku Hidup Sehat pada Pasien dan Keluarga Pasien

Nuro Hudaya Indi Asalihah^{1*}, Iin Melia Mertiza², Yulia Destrina³, Mira Yunita⁴, Miftahul Ayumi⁵, Krismonika Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mitra Indonesia

*Corresponding author, e-mail: nurohudayaindi2025.student@umitra.ac.id

Abstrak

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi tinggi dan menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Peningkatan jumlah kunjungan pasien diabetes melitus menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perilaku hidup sehat pada pasien dan keluarga pasien melalui edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes mellitus. Kegiatan menggunakan desain *One-Group Pre-Test and Post-Test* dengan melibatkan 46 peserta yang terdiri atas pasien dan anggota keluarga pasien. Peserta dipilih menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Edukasi diberikan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, dan perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi. Sebanyak 46 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terdiri atas 27 perempuan (58,7%) dan 19 laki-laki (41,3%). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Rata-rata nilai *pre-test* meningkat dari 13,96 menjadi 27,46 pada *post-test* dengan selisih peningkatan sebesar 13,50 poin. Peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyakit dan perilaku hidup sehat. Namun, kegiatan ini belum melakukan pengukuran perubahan perilaku hidup sehat secara langsung. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan diperlukan untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan dan pengendalian diabetes melitus.

Kata Kunci: Diabetes melitus; Edukasi kesehatan; Kesadaran; Perilaku hidup sehat; Pencegahan.

Abstract

Diabetes mellitus is one of the non-communicable diseases with a high prevalence and remains a major health problem in Indonesia. The increasing number of visits by patients with diabetes mellitus indicates the need for promotive and preventive efforts to improve public knowledge and awareness regarding disease prevention and control. This activity aimed to improve knowledge and awareness of healthy lifestyle practices among patients and their family members through education on diabetes mellitus prevention and control. The activity employed a *One-Group Pre-Test and Post-Test* design involving 46 participants consisting of patients and family members. Participants were selected using a convenience sampling technique. Health education was delivered through counseling, interactive discussions, and leaflet distribution. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participants' knowledge before and after the educational intervention. Data were analyzed descriptively using frequencies, percentages, and comparisons of scores before and after the intervention. A total of 46 participants completed the activity, consisting of 27 females (58.7%) and 19 males (41.3%). The evaluation results demonstrated an increase in participants' knowledge after the educational intervention. The mean pre-test score increased from 13.96 to 27.46 in the post-test, representing an increase of 13.50 points. The increase in knowledge indicates that education on diabetes mellitus prevention and control can help improve participants' understanding of the disease and healthy lifestyle practices. However, this activity did not directly measure changes in healthy lifestyle behavior. Therefore, continuous education is

needed to support improvements in knowledge and awareness and to encourage the implementation of healthy lifestyle practices in diabetes mellitus prevention and control..

Keywords: Awareness; Diabetes mellitus; Health education; Healthy lifestyle; Prevention.

How to Cite: Asalihah, N. H. I., et al. (2026). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Mellitus untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Perilaku Hidup Sehat pada Pasien dan Keluarga Pasien. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 1119-1124.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan kesehatan di berbagai negara. Penyakit ini berkaitan dengan berbagai faktor risiko, antara lain pola makan yang kurang baik, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, serta rendahnya literasi kesehatan mengenai perilaku hidup sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian diabetes melitus tidak hanya membutuhkan penanganan medis, tetapi juga penguatan aspek promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan masyarakat (Organization, 2023).

Di Indonesia, diabetes melitus masih menjadi salah satu penyakit kronis yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, diabetes melitus termasuk penyakit tidak menular yang berkontribusi terhadap meningkatnya beban pelayanan dan pembiayaan kesehatan. Tingginya beban penyakit tersebut menunjukkan pentingnya penguatan upaya pencegahan dan pengendalian diabetes melitus secara berkelanjutan, terutama melalui peningkatan pengetahuan mengenai faktor risiko, pola hidup sehat, serta upaya pencegahan dan pengendalian penyakit (Kemenkes RI, 2023).

Permasalahan tersebut juga terlihat pada tingkat pelayanan kesehatan di Poli Penyakit Dalam RSUD Ragab Begawe Caram. Berdasarkan data kunjungan pasien, jumlah kunjungan yang berhubungan dengan diabetes melitus meningkat dari 328 kunjungan pada tahun 2024 menjadi 1.748 kunjungan pada tahun 2025. Pada periode Januari sampai Juni 2026, tercatat sebanyak 1.031 kunjungan pasien diabetes melitus (Masdiana et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diabetes melitus merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya promotif dan preventif di lingkungan pelayanan kesehatan tersebut.

Selain tingginya jumlah kunjungan, hasil pengamatan selama kegiatan pelayanan menunjukkan bahwa beberapa pasien dan anggota keluarga yang mendampingi masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai diabetes melitus, faktor risikonya, pola makan sehat, aktivitas fisik yang dianjurkan, serta langkah-langkah pencegahan penyakit (Qomariah, 2024). Keterbatasan pemahaman tersebut menjadi salah satu permasalahan yang perlu ditangani melalui pemberian informasi kesehatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta keluarga pasien. Dalam konteks ini, perilaku hidup sehat ditempatkan sebagai bagian dari materi edukasi dan upaya yang perlu didorong, bukan sebagai perubahan perilaku yang telah diukur secara langsung dalam kegiatan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes melitus. Ikhsan (2022) melaporkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pengendalian kadar gula darah. Hadinata & Wahyuni (2023) juga melaporkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai diabetes melitus dan pencegahannya setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Selain itu, edukasi melalui pendampingan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen mandiri diabetes dan kualitas hidup pasien diabetes melitus (Jafar, 2023). Tinjauan sistematis oleh Hartini et al (2023) juga menunjukkan bahwa program edukasi yang terstruktur dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan dan luaran kesehatan pasien diabetes melitus. Penggunaan modul dan berbagai media edukasi juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus (Baeda et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes melitus, berdasarkan kondisi di lokasi pengabdian masih terdapat kebutuhan untuk memberikan edukasi secara langsung dan terencana kepada pasien dan keluarga pasien di Poli Penyakit Dalam RSUD Ragab Begawe Caram. Kegiatan edukasi yang secara khusus memadukan penyuluhan, diskusi interaktif, dan leaflet dengan sasaran pasien serta keluarga pasien diperlukan untuk membantu mengatasi keterbatasan pemahaman mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus. Keterlibatan keluarga juga penting dalam mendukung pasien dalam memahami informasi kesehatan dan menerapkan anjuran yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet. Materi edukasi meliputi pengertian diabetes melitus, faktor risiko, komplikasi, upaya pencegahan dan pengendalian, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta perilaku hidup sehat melalui pendekatan CERDIK sesuai dengan materi yang digunakan dalam kegiatan (Kemenkes RI, 2023). Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus serta memberikan dorongan untuk memperhatikan perilaku hidup sehat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus serta memberikan edukasi yang dapat mendukung kesadaran terhadap perilaku hidup sehat. Evaluasi kegiatan dilakukan terutama untuk melihat perubahan pengetahuan peserta melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain *One-Group Pre-Test Post-Test* untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus. Kegiatan dilaksanakan di RSUD Ragab Begawe Caram pada tanggal 17 Juni 2026.

Peserta kegiatan berjumlah 46 orang, yang terdiri atas pasien dan keluarga pasien. Pemilihan peserta dilakukan dengan teknik convenience sampling. Kriteria peserta adalah berusia ≥ 18 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia mengikuti rangkaian kegiatan edukasi.

Edukasi diberikan melalui metode ceramah atau penyuluhan, diskusi interaktif, dan penggunaan leaflet. Materi yang disampaikan meliputi pengertian diabetes melitus, faktor risiko, komplikasi, pencegahan dan pengendalian diabetes melitus, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta perilaku hidup sehat.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi. Instrumen evaluasi terdiri atas tiga pertanyaan, yaitu mengenai pengertian diabetes melitus, pencegahan diabetes melitus, dan perilaku hidup sehat. Setiap jawaban diberikan skor 1–5, sehingga skor digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi.

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor minimum, maksimum, dan rata-rata hasil pre-test dan post-test. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini belum dijelaskan melalui pengujian validitas dan reliabilitas secara khusus. Selain itu, penggunaan tiga pertanyaan menyebabkan cakupan pengukuran pengetahuan mengenai diabetes melitus masih terbatas. Desain *One-Group Pre-Test Post-Test* juga tidak menggunakan kelompok pembandingan, sehingga peningkatan skor yang ditemukan menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah kegiatan, tetapi belum dapat memastikan bahwa perubahan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh edukasi.

Hasil dan Pembahasan

Sub Bagian 1: Hasil Pelaksanaan Edukasi Diabetes Mellitus

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji dengan sasaran pasien dan keluarga pasien. Berdasarkan data peserta yang digunakan dalam kegiatan, sebanyak 46 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terdiri atas 27 perempuan (58,7%) dan 19 laki-laki (41,3%).

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Setelah pre-test, peserta diberikan edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus. Materi edukasi meliputi pengertian diabetes melitus, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, upaya pencegahan, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta perilaku hidup sehat melalui pendekatan CERDIK.

Bentuk edukasi pertama adalah penyuluhan dengan metode ceramah. Penyampaian materi dilakukan secara langsung kepada peserta dengan menjelaskan konsep dasar diabetes melitus, faktor risiko, komplikasi, serta langkah-langkah pencegahan dan pengendalian. Materi juga diarahkan pada hal-hal yang dapat dilakukan peserta dalam kehidupan sehari-hari, seperti memperhatikan pola makan, melakukan aktivitas fisik, menghindari kebiasaan yang meningkatkan risiko penyakit, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Bentuk edukasi kedua adalah diskusi interaktif dan tanya jawab. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan hal-hal yang belum dipahami mengenai diabetes melitus. Diskusi digunakan untuk memperjelas materi yang telah diberikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan informasi kesehatan dengan kondisi yang mereka hadapi sebagai pasien maupun anggota keluarga pasien.

Bentuk edukasi ketiga adalah pembagian leaflet. Leaflet digunakan sebagai media pendukung yang berisi informasi mengenai diabetes melitus, faktor risiko, pencegahan, pengendalian, serta perilaku hidup sehat. Media tersebut dapat dibawa pulang oleh peserta sehingga informasi yang diberikan selama penyuluhan dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai. Penggunaan media cetak juga memungkinkan peserta dan keluarga memperoleh bahan informasi yang dapat digunakan sebagai pengingat mengenai materi edukasi.

Setelah seluruh materi disampaikan dan diskusi selesai, peserta diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Instrumen evaluasi terdiri atas tiga pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian diabetes melitus, upaya pencegahan diabetes melitus, dan perilaku hidup sehat. Setiap jawaban diberikan skor 1–5 berdasarkan tingkat ketepatan jawaban peserta.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Pre-test	10	18	13,96
Post-test	25	30	27,46
Selisih	-	-	13,50

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pre-test peserta adalah 13,96 dan meningkat menjadi 27,46 pada post-test. Selisih rata-rata sebesar 13,50 poin menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara deskriptif setelah peserta memperoleh edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus.

Sub Bagian 2: Pembahasan Efektivitas Edukasi Diabetes Mellitus

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 13,96 menjadi 27,46 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan peserta secara deskriptif. Peningkatan tersebut dapat dipahami dari kombinasi beberapa bentuk edukasi yang digunakan, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan leaflet.

Metode ceramah memungkinkan informasi mengenai diabetes melitus disampaikan secara sistematis kepada seluruh peserta dalam waktu yang relatif terbatas. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar penyakit, faktor risiko, komplikasi, pencegahan, pola makan, aktivitas fisik, dan perilaku hidup sehat. Penyampaian informasi secara terstruktur membantu peserta memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai diabetes melitus, terutama bagi peserta yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas.

Namun, edukasi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi satu arah. Diskusi interaktif dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk meminta penjelasan terhadap informasi yang belum dipahami. Interaksi tersebut penting karena peserta memiliki pengalaman dan kondisi yang berbeda sebagai pasien maupun keluarga pasien. Pertanyaan yang muncul selama kegiatan juga dapat menjadi kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman yang kurang tepat. Dengan demikian, diskusi berfungsi sebagai penguatan terhadap materi yang telah diberikan melalui ceramah.

Penggunaan leaflet juga menjadi bagian penting dalam kegiatan edukasi. Informasi yang disampaikan secara lisan berpotensi terlupakan setelah kegiatan selesai, sedangkan leaflet dapat dibawa pulang dan dibaca kembali oleh peserta. Dengan demikian, leaflet berfungsi sebagai media pengingat yang memperpanjang kesempatan peserta untuk memperoleh informasi setelah kegiatan tatap muka berakhir. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi juga telah dilaporkan dalam penelitian sebelumnya sebagai salah satu media yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan (Ikhsan, 2022).

Kombinasi ketiga bentuk edukasi tersebut dapat membantu peserta menerima informasi melalui proses yang berbeda. Ceramah memberikan informasi secara sistematis, diskusi memberikan kesempatan untuk klarifikasi dan interaksi, sedangkan leaflet memberikan bahan yang dapat dipelajari kembali. Kombinasi tersebut dapat menjadi salah satu penjelasan yang memungkinkan terjadinya peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi.

Karakteristik peserta juga perlu diperhatikan dalam memahami hasil kegiatan. Peserta kegiatan merupakan pasien dan keluarga pasien yang berada di Poli Penyakit Dalam. Keikutsertaan keluarga menjadi penting karena keluarga dapat menjadi sumber dukungan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengingatkan pola makan, aktivitas fisik, pemeriksaan kesehatan, dan pengelolaan faktor risiko. Akan tetapi, karakteristik peserta dalam kegiatan ini belum dianalisis berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status

sebagai pasien atau keluarga pasien, maupun karakteristik lainnya. Oleh karena itu, pengaruh masing-masing karakteristik tersebut terhadap peningkatan pengetahuan belum dapat disimpulkan dari data kegiatan ini.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes melitus. Ikhsan (2022) melaporkan adanya peningkatan pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet. Penelitian Hadinata & Wahyuni (2023) juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai diabetes melitus setelah pemberian penyuluhan kesehatan. Hasil kegiatan ini memperlihatkan pola yang sejalan, yaitu adanya peningkatan pengetahuan setelah peserta memperoleh edukasi.

Peningkatan skor sebesar 13,50 poin pada kegiatan ini perlu dipahami sebagai peningkatan secara deskriptif, bukan sebagai peningkatan yang telah terbukti signifikan secara statistik. Hal ini karena kegiatan tidak melaporkan hasil uji statistik untuk menentukan signifikansi perubahan skor. Oleh sebab itu, istilah “signifikan” tidak digunakan dalam menginterpretasikan hasil kegiatan ini.

Perubahan kategori pada Tabel 2 juga menunjukkan adanya pergeseran distribusi pengetahuan. Peserta dengan kategori pengetahuan rendah berkurang dari 60% menjadi 10%, sedangkan kategori pengetahuan tinggi meningkat dari 5% menjadi 50%. Meskipun perubahan tersebut cukup besar secara deskriptif, interpretasi terhadap kategori tersebut tetap bergantung pada dasar penentuan batas kategori rendah, sedang, dan tinggi. Batas nilai kategori harus dijelaskan dalam metode agar pembaca dapat memahami bagaimana peserta dikelompokkan ke dalam masing-masing kategori.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Hasil kegiatan juga perlu dibedakan antara peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku. Kegiatan ini memberikan edukasi yang diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya perilaku hidup sehat. Namun, instrumen evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test yang berfokus pada pengetahuan. Oleh karena itu, peningkatan skor pengetahuan tidak dapat secara langsung diartikan sebagai bukti bahwa peserta telah mengubah perilaku hidup sehat.

Pengetahuan merupakan salah satu bagian yang dapat mendukung terbentuknya kesadaran mengenai kesehatan, tetapi perubahan perilaku membutuhkan proses yang lebih panjang dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dukungan keluarga, kebiasaan sebelumnya, lingkungan, motivasi, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta pemantauan secara berkelanjutan dapat berperan dalam penerapan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, edukasi dalam kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai salah satu tahap dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta, bukan sebagai bukti langsung terjadinya perubahan perilaku.

Temuan tersebut menunjukkan pentingnya keberlanjutan kegiatan edukasi. Edukasi yang dilakukan satu kali dapat meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi pemantauan lebih lanjut diperlukan apabila tujuan kegiatan ingin diarahkan pada perubahan perilaku. Kegiatan berikutnya dapat mempertimbangkan evaluasi lanjutan terhadap penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik, pemeriksaan kesehatan, atau indikator perilaku lain yang relevan sehingga perubahan perilaku dapat diukur secara langsung.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi melalui ceramah, diskusi interaktif, dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus secara deskriptif. Edukasi tersebut juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya perilaku hidup sehat, tetapi perubahan kesadaran maupun perilaku secara langsung belum dapat dibuktikan berdasarkan instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi pencegahan dan pengendalian diabetes melitus yang dilakukan pada pasien dan keluarga pasien menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Penyampaian materi melalui ceramah atau penyuluhan, diskusi interaktif, dan leaflet membantu memberikan informasi

mengenai diabetes melitus, faktor risiko, pencegahan dan pengendalian, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta perilaku hidup sehat. Edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi peserta untuk memahami pentingnya menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik, dan menerapkan perilaku hidup sehat. Namun, perubahan perilaku hidup sehat secara langsung belum dapat disimpulkan karena evaluasi kegiatan berfokus pada perubahan pengetahuan. Untuk pengabdian selanjutnya, kegiatan edukasi dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi dan media yang lebih beragam serta melibatkan keluarga secara aktif. Evaluasi juga dapat dikembangkan dengan pengukuran yang lebih komprehensif dan dilakukan dalam periode tindak lanjut untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan diikuti oleh perubahan perilaku hidup sehat.

Deklarasi Penulis

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan kegiatan, pelaksanaan edukasi, pengumpulan data, analisis hasil, penyusunan naskah, serta melakukan telaah dan perbaikan akhir terhadap naskah.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini pendanaan.

Penggunaan AI

Dalam penyusunan artikel ini, teknologi kecerdasan buatan digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyuntingan bahasa dan perbaikan struktur penulisan. Seluruh isi, data, interpretasi hasil, dan tanggung jawab ilmiah artikel tetap menjadi tanggung jawab penulis.

Ucapan Terimakasih

Tim kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing KKN Universitas Mitra Indonesia yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak RSUD Ragab Begawe Caram Kabupaten Mesuji, khususnya Poli Penyakit Dalam, yang telah memberikan izin dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, terima kasih juga kepada seluruh pasien dan keluarga pasien yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan sehingga program dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian Diabetes Mellitus.

Daftar Pustaka

- Baeda, A. G., Kedua, R. W. S., Yulianti, S., & Nurmansyah, M. (2023). Efektivitas Self-Instructional Module (SIM) dalam Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), 52-58.
- Hadinata, D., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 3(1).
- Hartini, S., Khotimah, C. K., & Kusumawati, N. (2024). Gambaran Faal Hati Pada Penderita Diabetes Mellitus Berdasarkan Nilai Sgot Dan Sgpt. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(1), 25-33.
- Ikhsan, M. (2022). Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pasien diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan*, 3(1).
- Jafar, A. (2023). Edukasi Kesehatan Berbasis Pendampingan Terhadap Manajemen Mandiri Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(3).
- Kemendes RI. (2023). *Transformasi Kesehatan Mewujudkan Masyarakat Indonesia Sehat dan Unggul*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masdiana, M., Hidayat, R., & Febrianti, T. (2025). Efektifitas Intervensi Berbasis Komunitas Terhadap Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 : A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 9(2), 3115–3124. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.44463>
- WHO. (2023). Diabetes. World Health Organization. <https://www.who.int/health>
- Qomariah, N. N. W. D. C. S. A. B. H. H. S. N. (2024). Pengendalian Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Melalui Telehealth. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara ForikeS*, 15(4), 838–842.